

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel “Pada Senja Yang Membawamu Pergi” Karya Boy Candra

Yanida Bu,ulolo

¹Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nias

Received: August 21, 2022
Revised: August 21, 2022
Accepted: August 22, 2022
Publish online: August 22, 2022

Keywords

Moral Values in the Novel "At Twilight That Takes You Away" by Boy Candra

Contact

Noveri Amal Jaya Harefa
✉ noveriharefa@gmail.com

© 2022 The Author(s)

Abstract

This research is based on the researcher's observations on literary works, one of which is the novel. This study aims to describe, and explain the educational values contained in the novel "At the Senja that Takes You Go" by Boy Candra. These educational values include the value of character education, intelligence, social, citizenship, aesthetics, physical and family welfare. The research method used is descriptive research method and the type of qualitative research, using a pragmatic approach. Based on the results of the study, it can be concluded that in the novel "At Twilight that Takes You away" by Boy Candra, there are values of character education, intelligence, social, citizenship, aesthetics, physical and family welfare which can indirectly provide a learning, upbringing, role model. and good qualities that can affect the lives and character of students in schools so that they can have good morals.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari pengamatan peneliti pada karya sastra, salah satunya adalah novel. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, dan memaparkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel “Pada Senja yang Membawamu Pergi” karya Boy Candra. Nilai-nilai pendidikan tersebut diantaranya, nilai pendidikan budi pekerti, kecerdasan, sosial, kewarganegaraan, estetika, jasmani dan kesejahteraan keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa di dalam novel “Pada Senja yang Membawamu Pergi” karya Boy Candraterkandung nilai pendidikan budi pekerti, kecerdasan, sosial, kewarganegaraan, estetika, jasmani dan kesejahteraan keluarga yang secara tidak langsung dapat memberikan suatu pembelajaran, didikan, teladan dan sifat-sifat baik yang dapat mempengaruhi kehidupan dan karakter siswa di sekolah sehingga dapat bermoral baik.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Moral dalam Novel “Pada Senja yang Membawamu Pergi” Karya Boy Candra



Pendahuluan

Novel hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat tidak hanya sebagai sarana hiburan semata, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan berupa nilai-nilai positif oleh pengarang kepada pembaca. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, melibatkan permasalahan yang kompleks, sehingga melaluikarya sastra seperti novel, pembaca dapat menelaah kehidupan terutama yang berkaitan dengan nilai pendidikan.

Salah satu nilai dari sebuah karya sastra berupa novel tersebut adalah nilai pendidikan. Teniredja (dalam Tansliova, dkk, 2021:236) mengatakan “Nilai diartikan sebagai pemberian harga terhadap sesuatu yang ada di dalamnya dan kemudian dijadikan sebagai jati diri dari sesuatu tersebut”. Anwar (2017:19) mengatakan: “Dalam pengertian sederhana dan umum, makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dengan demikian, nilai pendidikan adalah batasan segala sesuatu yang mendidik kedewasaan yang bersifat baik maupun buruk akan mampu di ubah melalui proses pendidikan” Simamora, dkk (2020:4). Nilai pendidikan adalah jenis nilai yang terdapat dalam sebuah objek kajian, dalam hal ini novel sebagai suatu karya sastra yang dapat memberikan dampak positif dan nilai yang luhur kepada setiap pembaca karya sastra tersebut. Nilai pendidikan yang terkandung dalam suatu novel memiliki variasi yang bermacam-macam. Nilai-nilai tersebut dapat disampaikan oleh guru disekolah kepada anak didiknya supaya menjadi motifasi dalam dirinya. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari dan menemukan Nilai-Nilai Pendidikan dalam novel “Pada Senja yang Membawamu Pergi” karya Boy Candra.

PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dan jenis penelitian kualitatif. Menurut Selden dan Aminuddin (dalam Efendi 2020:21) mengatakan bahwa:

“Pendekatan pragmatik yang menitik beratkan pada peran pembaca sebagai penghayat memiliki peran utama dalam menilai baik dan buruk, layak atau tidak layak, bernilai atau tidak bernilai. Pembaca seolah-olah memiliki otonomi yang kokoh dan kedigdayaan dalam menilai suatu karya sastra. Karya yang dihasilkan oleh penulis sudah sepenuhnya menjadi tanggung jawab pembaca, sedangkan penulisnya sudah tidak memiliki kewenangan. Pembacalah yang menentukan setiap hal yang ditulis oleh sastrawan dalam menyampaikan pesan, nilai, dan unsur di dalamnya”.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2016:8), mengatakan “Penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Penelitian kualitatif ini peneliti akan menggambarkan dan menganalisis setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek alamiah, atau *natural setting*, sehingga penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek data tidak berubah. Maksudnya data-data yang dikumpulkan oleh peneliti bukan berupa angka-angka melainkan data-data berupa catatan, dokumen pribadi maupun resmi, buku-buku, hasil wawancara, dan lain-lain.

Menurut Sugiyono (2016:137), “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara”. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-katadan

tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Menurut Ramadhani (2016:3), prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat.

- a. Teknik baca, yakni membaca novel secara berulang-ulang untuk mengetahui isi keseluruhan novel dan hal-hal mana saja yang merujuk pada nilai pendidikan dalam novel “Pada Senja yang Membawamu Pergi” karya Boy Candra.
- b. Teknik catat, yakni teknik mencatat data atau informasi tentang aspek yang merupakan penggambaran dari jenis-jenis nilai pendidikan dalam novel “Pada Senja yang Membawamu Pergi” karya Boy Candra.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data dalam novel “Pada Senja yang Membawamu Pergi” Karya Boy Candra diantaranya adalah:

- a. Membaca novel secara berulang-ulang dan memahami isi novel “Pada Senja yang Membawamu Pergi” Karya Boy Candra.
- b. Berdasarkan apa yang telah dipahami, maka peneliti mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel.
- c. Setelah mengidentifikasi, selanjutnya mengelompokkan dan mencatat data-data yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2016:246) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

- a. *Data reduction* (reduksi data) artinya data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temadan polanya.
- b. *Data display* (penyajian data) artinya setelah data direduksi, maka langkah selanjutnyadalah mendisplaykan data. Dalam penelitian

kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

- c. *Conclusion drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

KAJIAN PUSTAKA

Kosasih (2008:54) mengatakan, “Novel berasal dari bahasa Italia, yaitu *novella* yang berarti ‘sebuah barang baru yang kecil’. Dalam perkembangannya, novel diartikan sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Kisah novel berawal dari kemunculan persoalan yang dialami oleh tokoh hingga tahap penyelesaiannya”.

Al-Ma’ruf dan Nugrahani (2017:74) mengatakan, “Novel adalah salah satu genre sastra disamping cerita pendek, puisi, dan drama. Novel adalah cerita atau rekaan (*fiction*), disebut juga teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*)”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel merupakan cerita rekaan atau karya imajinatif yang mengisahkan kehidupan seseorang atau beberapa tokoh dengan kemunculan persoalan yang dialami oleh tokoh hingga tahap penyelesaiannya dengan menonjolkan sifat dan watak dari setiap tokoh, yang membutuhkan waktu relatif panjang untuk membacanya.

Beberapa ciri novel yang membedakannya dari karya sastra lainnya. Kosasih (2008:54), menyebutkan ciri-ciri novel sebagai berikut:

- a. Alur lebih rumit dan lebih panjang. Ditandai oleh perubahan nasib pada diri sang tokoh.
- b. Tokohnya lebih banyak dalam berbagai karakter.
- c. Latar meliputi wilayah geografi yang luas dan waktu yang lebih lama.
- d. Tema lebih kompleks, ditandai oleh adanya tema-tema bawahan.

Menurut Yustinah (2014:217), beberapa ciri novel yang membedakannya dengan karya sastra lainnya, yaitu:

- a. Jumlah kata lebih dari 35.000 kata.
- b. Jumlah waktu rata-rata yang dipergunakan buat membaca novel yang



paling pendek diperlukan waktu minimal 2 jam atau 120 menit.

- c. Jumlah halaman novel minimal 100 halaman.
- d. Novel bergantung kepada pelaku atau mungkin lebih dari satu pelaku.
- e. Novel menyajikan lebih dari satu kesan, efek, dan emosi.

Nurgiyantoro (2017:19-28), membedakan novel menjadi novel serius, novel populer, dan novel teenlit.

a. Novel Serius

Dunia kesastraan sering ada usaha untuk mencobabedakan antara novel serius dan novel populer. Dibandingkan dengan pembedaan novel dengan cerpen, atau novel dengan roman, usaha itu sungguh lebih mudah dilakukan, dan lebih dari itu bersifat riskan. Pada kenyataannya sungguh tidak mudah menggolongkan novel ke dalam kategori serius atau populer.

Kita dapat mencobabedakan antara novel serius dengan novel populer. Namun, bagaimana pun adanya perbedaan itu tetap saja kabur, tidak jelas benar batas-batas pemisahannya. Ciri-ciri yang ditemukan pada novel serius yang biasanya dipertentangkan dengan novel populer sering juga ditemui pada novel populer. Demikian pula sebaliknya.

b. Novel Populer

Sebutan novel populer atau novel pop, mulai merebak sesudah suksesnya novel *Karnila*, *Badai Pasti Berlalu* (Marga T) dan *Cintaku di Kampus Biru*, *Kugapai Cintamu*, *Terminal Cinta Terakhir* (Ashadi Siregar) pada tahun 70-an. Sesudah itu, novel-novel hiburan tidak peduli mutunya, disebut juga sebagai novel pop. “Kata ‘pop’ erat diasosiasikan dengan kata ‘populer’, mungkin karena novel-novel itu sengaja ditulis untuk ‘selera populer’ yang kemudian dikemas dan dijajakan sebagai suatu “barang dagangan populer”, dan kemudian dikenal sebagai “bacaan populer”. Dan jadilah istilah ‘pop’ itu sebagai istilah baru dalam dunia kita, Kayam (dalam Nurgiyantoro 2017:20).

Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro 2017:22), novel populer lebih

mudah dibaca dan lebih mudah dinikmati karena ia memang semata-mata menyampaikan cerita. Novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca dikalangan remaja. Ia menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu menzaman, namun hanya sampai pada tingkat permukaan. Novel populer tidak menampilkan permasalahan kehidupan secara lebih intens, tidak berusaha meresapi hakikat kehidupan. Novel populer pada umumnya bersifat artifisial, hanya bersifat sementara, cepat ketinggalan zaman, dan tidak memaksa orang untuk membacanya sekali lagi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel populer adalah perekaman kehidupan sesaat dan tidak banyak memperbincangkan kehidupan dalam serba kemungkinan. Ia menyajikan kembali rekaman-rekaman kehidupan itu dengan harapan pembaca akan mengenal kembali pengalaman-pengalamannya sehingga merasa terhibur. Novel populer ini ceritanya tidak terlalu rumit. Alur cerita yang mudah ditelusuri, gaya bahasa yang sangat mengena, fenomenayang diangkat terkesan sangat dekat.

c. Novel Teenlit

Pada awal abad ke-21 muncul istilah baru, yaitu novel teenlit yang juga karena munculnya novel-novel teenlit. Pada persamaan antara novel populer dan novel teenlit, yaitu sama-sama menggenggam predikat populer dimasyarakat khususnya pada para remaja usia belasan. Istilah teenlit terbentuk dari kata ‘teenager’ dan ‘literature’. Kata kata ‘teenager’ sendiri terbentuk dari kata ‘teens’, ‘age’, dan akhiran ‘-er’, yang secara istilah berarti menunjuk pada usia belasan tahun. Kata literaturte berarti ‘kesastraan’, bacaan. Jadi, istilah teenlit tampaknya menunjuk pada pengertian bacaan cerita yang ditulis untuk konsumsi remaja usia belasan tahun.

Nurgiyantoro (2017:25) mengatakan, “Salah satu karakteristik novel teenlit adalah mereka selalu berkisah tentang remaja, baik yang meyangkut tokoh-tokoh (utama) maupun permasalahannya”.

Menurut Mahmud (dalam Syahrul, 2017:9), sastra remaja atau teenlit adalah

karya fiksi yang isinya mencerminkan kehidupan sosial para remaja. Teenlit mengangkat permasalahan yang tidak rumit dan penyajiannya sederhana.

Dewojati (dalam Syahrul, 2017:9) mengatakan:

“Teenlit merupakan salah satu sastra populer yang memiliki banyak peminat dan kedudukannya patut untuk diperhitungkan, dengan ciri karakter isi yang tidak rumit dan cenderung santai. Sastra populer mulai dianggap sebagai bidang studi yang sungguh-sungguh”.

Suhita dan Purwahida (2018:32) mengatakan, unsur-unsur pembentuk dalam novel, yaitu sebagai berikut:

a. Unsur Intrinsik

1. Tema dan amanat. Tema adalah masalah pokok atau gagasan sentral yang mendasari sebuah karya sastra. Amanat ialah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya kepada pembaca pesan atau pesan yang dihasilkan setelah pembaca selesai menuntaskan pembacanya terhadap prosa fiksi.
2. Alur dan plot. Alur merupakan struktur gerak cerita yang erat kaitannya dengan plot, karena plot terdapat di dalam jalan cerita.
3. Latar (seting). Ada tiga unsur penting pada latar cerita, yaitu latar tempat, latar waktu, latar situasi atau latar sosial.
4. Tokoh dan penokohan. Tokoh adalah pelaku yang ada di dalam karya sastra. Penokohan adalah cara kerja pengarang memajemen tokoh baik dalam bentuk pemunculan, penggambaran maupun pengembangan watak tokoh.
5. Watak dan perwatakan. Watak adalah ciri, sifat, sekaligus sikap yang dimiliki oleh tokoh. Perwatakan merupakan cara kerja pengarang untuk menggambarkan watak tokoh.
6. Gaya bahasa adalah nuansa maupun cara pengarang memproduksi cerita melalui fitur-fitur bahasa.
7. Sudut pandang sering juga disebut pusat pengisahan. Sudut pandang adalah cara pengarang berposisi dalam cerita yang diciptakan.

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun prosa fiksi dari luar. Unsur

ekstrinsik terdiri atas lima yaitu faktor sosial, faktor keagamaan, faktor budaya, faktor latar belakang pengarang, dan pandangan hidup pengarang, dan nilai-nilai yang terkandung dalam prosa fiksi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum unsur utama pembangun sebuah novel adalah unsur intrinsik yang terdiri dari tema, alur, latar, tokoh, penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, amanat. Kesemua unsur itu wajib adanya, karena kesemua unsur tersebut berpadu dan membentuk sebuah kesatuan yang bulat. Sedangkan unsur ekstrinsik seperti biografi pengarang, nilai sosial, budaya, latar belakang pengarang dan lingkungan pengarang.

Menurut Simamora, dkk (2020:4), nilai pendidikan adalah batasan segala sesuatu yang mendidik kedewasaan yang bersifat baik maupun buruk akan mampu di ubah melalui proses pendidikan.

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan pada penelitian adalah mereduksi data. Setelah direduksi maka selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. penyajian data merupakan sebagai informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data di arahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Pada penelitian ini peneliti, berusaha menyusun data yang relevan sehingga memperoleh informasi yang dapat simpulkan dan mudah untuk dipahami.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, maka nilai-nilai yang mencangkup tujuh jenis nilai pendidikan, yaitu budi pekerti, kecerdasan, sosial, kewarganegaraan, estetika, jasmani, kesejahteraan keluarga. Nilai-nilai pendidikan ini sudah tersirat dalam novel “Pada Senja Yang Membawamu Pergi” karya Boy Candra.

Bagan nilai di atas menggambarkan sejumlah nilai pendidikan yang dimiliki oleh tokoh atau pemeran dalam novel “Pada Senja Yang Membawamu Pergi” karya Boy



Candra. Nilai tersebut terdiri atas tujuh jenis nilai pendidikan yaitu:

- a. Nilai pendidikan budi pekertimembentuk akhlak yang baik seperti sifat dermawan, malu, jujur, menyampaikan amanat, renda hati, santun, ikhlas, dan syukur. Sebagaimana terlampir.
- b. Nilai pendidikan kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengembangkan pengetahuannya yang tercermin pada tekun, bertanggung jawab, berpikir positif, tidak mudah menyerah, bekerja keras, dan disiplin. Sebagaimana terlampir.
- c. Nilai pendidikan sosial merupakan nilai pengabdian, tanggung jawab, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, kepadulian, disiplin, empati, keserasian hidup, keadilan, toleransi, kerjasama dan demokrasi. Sebagaimana terlampir.
- d. Nilai pendidikan kewarganegaraan yang mencakup pendidikan politik, pendidikan demokrasi, pendidikan hukum dan pendidikan moral atau karakter dalam upaya membentuk warga negara yang cerdas, kritis, dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya serta bertanggung jawab. Sebagai mana terlampir.
- e. Nilai pendidikan estetika adalah kepekaan untuk menanggapi suatu objek kemampuan pencerapan indra sebagai sensitivitas dalam bentuk keindahan. Sebagaimana terlampir.
- f. Nilai pendidikan jasmani adalah pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik yang dalam prosesnya mengandung syarat dengan nilai-nilai positif bagi pertumbuhan fisik, dan perkembangan mental, sosial dan emosional. Sebagaimana terlampir.
- g. Nilai pendidikan kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Sebagaimana terlampir.

Berdasarkan ketujuh nilai moral di atas, dapat disimpulkan bahwa novel “Pada Senja Yang Membawamu Pergi” karya Boy Candra mengandung nilai pendidikan yang dapat dijadikan sebagai pedoman atau bahan acuan bagi pembaca dan juga dapat menambah pengetahuan baru setelah membaca novel “Pada Senja Yang Membawamu Pergi” karya Boy Candra. Novel ini sifatnya sangat mendidik ketika kita menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil temuan pada penelitian ini ada sebanyak 57 data.

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan interpretasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, kelompok masyarakat maupun dunia pendidikan. Nilai pendidikan merupakan suatu pembahasan yang sangat bermanfaat dalam kehidupan manusia. Nilai pendidikan yang terdapat dalam novel “Pada Senja Yang Membawamu Pergi” karya Boy Candra merupakan kisah yang sering kita temukan dalam kehidupan kita, khususnya dalam kehidupan seorang mahasiswa. Novel ini dapat memberikan gambaran tentang kehidupan manusia dan menjadi bahan pembelajaran bagi kita semua. Sehingga dengan membaca novel ini maka akan mampu menambah wawasan bagi para pelajar serta mampu menumbuhkan nilai-nilai pendidikan yang dapat diteladani dan menjadi patokan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mencerminkan sikap dan perilaku terdidik baik dikalangan masyarakat, keluarga, maupun pada pergaulan sehari-hari.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Karya sastra diciptakan untuk dibaca dan dianalisis. Sastrawan dalam menciptakan karyanya tentu saja memiliki dasar dan tujuan tertentu untuk menghasilkan karya yang baik dan menarik. Banyak hal yang ditemukan di dalamnya serta mengandung nilai baik dan buruk. Kedua hal itulah yang menjadi pengalaman bagi pembaca atau penikmat untuk dijadikan pedoman serta didikan padanya. Bila dikaitkan dengan novel “*Pada Senja Yang Membawamu*

Pergi” Karya Boy Candra maka penulis novel tersebut bertujuan untuk mengungkapkan perasaan yang dialaminya melalui cerita dalam novel tersebut. Banyak nilai yang terkandung dalam novel tersebut yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan kita dan juga memberikan kita pelajaran agar dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.

2. Karya sastra salah satunya novel ini, ceritanya bukan hanya sekedar menghibur, menghilangkan setres, tetapi kehadirannya dapat menambah atau meningkatkan minat baca, dan bagi pembaca dapat mengambil makna yang dapat dijadikan pedoman dalam perjalanan kehidupan sehari-hari.
3. Setelah menganalisis novel “*Pada Senja Yang Membawamu Pergi*” Karya Boy Candra maka peneliti telah menemukan beberapa nilai pendidikan, yaitu nilai budi pekerti, nilai kecerdasan, nilai sosial, nilai kewarganegaraan, nilai estetika, nilai jasmani dan nilai kesejahteraan keluarga.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca sehingga dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis lebih mendetail isi dari novel “*Pada Senja Yang Membawamu Pergi*” Karya Boy Candra, sehingga dari setiap kalimat maupun paragraf terdapat keterkaitan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan tersebut.
3. Pada penelitian ini memberikan motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk mempedomani dan menyusunnya sesuai dengan penyusunan dari penelitian ini.

Saran

1. Kepada pembaca agar sungguh-sungguh belajar dan membuktikan kepada masyarakat bahwa kita diakui bergumul dalam sastra berdasarkan hasil-hasil yang telah dibuat.
2. Kepada peneliti selanjutnya. Temuan peneliti tentang nilai-nilai moral dalam novel “*Pada Senja Yang Membawamu Pergi*” Karya Boy Candra telah diteliti. Untuk lebih mengembangkan dan

menyempurnakan hendaknya dilakukan penelitian lanjutan yang melibatkan segala unsur yang terkait sehingga data atau hasil penelitian ini dapat diperoleh lebih akurat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta.
- Anwar, Desi. 2018. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Karya Abditama.
- Anwar, Muhammad. 2017. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Aziez, Furqonul dan Abdul Hasim. 2010. *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Candra, Boy. 2016. *Pada Senja yang Membawamu Pergi*. Jakarta: GagasMedia.
- Efendi, Agik Nur. 2020. *Kritik Sastra: Pengantar Teori, Kritik, dan Pembelajarannya*. Malang: Madza Media.
- Elneri, Nindy, dkk. 2018. “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi” dalam *Jurnal Puitika*, No. 1/Vol. 14/April 2018.
- Hafid, Anwar, dkk. 2014. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kosasih, E. 2004. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Octaviana, Dwi Warry, dkk. 2018. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Uhibbuka Fillah (Aku Mencintaimu Karena Allah) Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum: Kajian Sosiologi Sastra” dalam *Jurnal Kata*, No. 2/Vol. 2/Oktober 2018.
- Pradotokusumo, Partini Sardjono. 2005. *Pengkajian Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



- Ramadhani, Dwi Indah. 2016. "Konflik Tokoh dalam Novel Dreamed Angel (Catatan Kecil Felisya) Karya Muhamad Ardiansha El-Zhemary" dalam *Jurnal Humanika*, No. 16/Vol. 1/Maret 2016.
- Rohana. 2020. "Analisis Nilai Pendidikan dalam Novel *Cahaya Di Atas Cahaya* Karya Oki Setiana Dewi" dalam *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, No. 1/Vol. 2/ 2020.
- Rosmi, Yandika Fefrian. 2016. "Pendidikan Jasmani dan Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Wahana*, No. 1/Vol. 66/1 Juni 2016.
- Sauri, Sopyan. 2020. "Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Hujan karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa Pada Mahasiswa Program Studi Diklatrasia Universitas Mathla'ul Anwar Banten" dalam *Jurnal Literasi*, No. 1/Vol. 4/April 2020.
- Simamora, Lidia, dkk. 2020. "Nilai Pendidikan dalam Novel Rangkings 1 Karya Sara Tee dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Sastra di Sekolah" dalam *Jurnal Sastra*, No. 9/Vol. 2/November 2020.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarti. 2009. "Telaah Estetika dalam Novel Nayla Karya Djaenar Maesa Ayu" dalam *Jurnal Atavisme*, No. 1/Vol. 12/Edisi Juni 2009.
- Suhita, Sri dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suradi, L. 2019. "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Nilai dan Pendidikan Hukum dalam Mewujudkan Warga Negara yang Cerdas dan Baik (Smart And Good Citizen)" dalam *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya*, No. 2/Vol. XIV/Oktobre 2019.
- Su'dadah, Hj. 2014. "Pendidikan Budi Pekerti (Integrasi Nilai Moral Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti)" dalam *Jurnal Kependidikan*, No. 1/Vol. II/1 Mei 2014.
- Suryaman, Maman, dkk. 2018. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syahrin, Alfi, dkk. 2017. "Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Karakter Siswa pada MTs Se-Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017" dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*, No. 2/Vol. 3/Mei 2017.
- Syarifudin, Muhamad dan Nursalim. 2019. Strategi Mengajar Sastra dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, No. 2/Vol. 5/November 2019.
- Syahrul, Ninawati. 2017. "Sastra Remaja (Teenlit) sebagai Media Alternatif dalam Meningkatkan Budaya Literasi" dalam *Jurnal Parafrase*, No. 02/Vol. 17/Oktobre 2017.
- Tansliova, Lili, dkk. 2021. "Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye" dalam *Jurnal Genta Mulia*, No. 1/Vol. XII/Januari 2021.
- Yenhariza, Devi, dkk. 2012. "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Eliana Karya Tere Liye" dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, No. 1/Vol. 1/September 2012.
- Yustinah. 2014. *Produktif Berbahasa Indonesia Jilid 3*. Erlangga.
- Zakiah, Qiqi Yuliati dan H.A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zubaedi. 2009. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.